



**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR INDUSTRIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2020-2023**

Grace Vebyola Sinaga, Robinhot Gultom, Dinita H.P. Purba

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

Abstrak

Riset ini bermaksud agar mengeksplorasi serta mengevaluasi dampak dari Profitabilitas, Struktur Modal, serta Pertumbuhan Penjualan akan Nilai Perusahaan pada emiten sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2020 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan sejumlah variabel, di mana variabel bebas (X) mencakup: Profitabilitas yang dikalkulasi menggunakan Return on Asset (ROA), Struktur Modal yang diwakili oleh Debt to Asset Ratio (DAR), serta Pertumbuhan Penjualan yang dikalkulasi menggunakan indikator Sales Growth (SG). Adapun variabel terikat (Y) pada riset ini ialah Nilai Perusahaan yang diinterpretasikan menggunakan Price to Book Value (PBV). Pengutusan sampel dilaksanakan menerapkan pendekatan purposive sampling. Berlandaskan tipe yang telah ditentukan dan tahapan pengolahan data yang dilakukan, diperoleh 19 entitas bisnis yang dijadikan sebagai objek penelitian. Metode analisis yang diterapkan dalam uji relasi antar unsur ialah regresi linear berganda. Keluaran dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara individu, Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Valuasi Perusahaan. Leverage tidak berefek secara signifikan terhadap nilai perusahaan, Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan akan Nilai perusahaan. Bersamaan, Profitabilitas, Leverage serta Pertumbuhan Penjualan berimpak akan Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Pada umumnya suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk

mencapai tujuannya, baik tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham, maupun tujuan jangka

pendeknya yaitu memaksimalkan laba dengan seluruh sumber daya yang dimiliki. Perusahaan *go public* akan selalu berusaha untuk meningkatkan valuasi entitas bisnisnya guna menarik perhatian investor (Anugerah dan Suryanawa, 2019: 26).

Nilai perusahaan merupakan aspek utama yang dilihat investor sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan. Peningkatan valuasi entitas bisnis dari tahun ke tahun adalah merupakan suatu gambaran keberhasilan perusahaan tersebut dalam mengelola perusahaannya. Dalam penelitian ini valuasi entitas bisnis dikalkulasi dengan *price to book value* (PBV). PBV ialah rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan yang menunjukkan seberapa tinggi besaran nominal saham per lembar dibanding besaran buku per lembar saham. Semakin tinggi rasio PBV maka akan semakin tertarik para investor untuk membeli saham entitas bisnis.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi valuasi entitas bisnis adalah profitabilitas. Rasio ini ditunjukkan oleh laba yang diperoleh baik dari pemasaran maupun pendapatan investasi. Apabila perusahaan efisien dan efektif mengelola operasional dan kegiatan bisnisnya, sehingga menghasilkan laba yang signifikan, maka perusahaan ini disebut dengan perusahaan yang profitabel dan sebaliknya apabila perusahaan mengelola operasional dan kegiatan bisnisnya in-efisien dan tidak efektif, maka disebut dengan perusahaan yang un-profitabel.

Perusahaan yang profitabel atau perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi, melalui teori sinyal (*signalling theory*) akan memberikan sinyal positif kepada para investor sehingga akan dapat meningkatkan valuasi entitas bisnis. Hal ini dapat dijelaskan karena salah satu ekspektasi investor dalam berinvestasi ke dalam

perusahaan, melalui sekuritas saham adalah untuk menghasilkan pengembalian (*return*) dividen (*dividend*). Perusahaan yang membagikan dividen lazimnya adalah perusahaan yang menghasilkan laba pada periode operasionalnya.

Pada penelitian ini, profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA memperlihatkan sebesar apa keuntungan bersih diterima perusahaan bila diukur dari nilai total asetnya. Semakin besar rasio ROA adalah merupakan indikator manajemen aset yang diterapkan perusahaan adalah efektif dan sebaliknya, apabila rasio ROA rendah adalah merupakan gambaran manajemen aset belum efektif, sehingga diperlukan evaluasi dan strategi agar pada periode berikutnya dapat diperbaiki.

Faktor kedua yang mempengaruhi valuasi entitas bisnis adalah *Leverage* atau solvabilitas, yaitu merupakan rasio yang diterapkan saat menghitung sampai mana aktiva entitas bisnis dibiaya dengan hutang. Maksudnya sebesar apa beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Melalui *trade off theory* akan menjelaskan bahwa penggunaan dana eksternal dalam bentuk utang dapat dilakukan perusahaan, dengan asumsi bahwa manfaat yang diberikan oleh penggunaan dana eksternal tersebut lebih besar dari biaya modal dalam bentuk biaya bunga yang harus dibayar akibat penggunaan utang tersebut.

Pada riset ini, *leverage* diinterpretasikan dengan *debt to asset ratio* (DAR), ialah perbandingan yang diterapkan agar menghitung sebesar apa perolehan aset perusahaan dibiayai oleh utang. Melalui rasio ini akan dapat diketahui apakah pembelian total aset yang dimiliki perusahaan dominan menggunakan utang atau sumber modal internal perusahaan. Apabila perolehan aset dominan dibiayai oleh utang, maka

akan timbul biaya modal dalam bentuk biaya bunga. Hal ini akan berdampak terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, melalui DAR akan memberikan sinyal kepada pihak manajemen agar penggunaan utang dapat dikelola dengan baik agar dapat memberikan *return* (pengembalian) yang optimal dari total aktiva yang dimiliki.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai entitas bisnis adalah pertumbuhan penjualan (*sales growth*), yaitu merupakan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun pada suatu perusahaan dengan membandingkan nilai penjualan periode ini dengan nilai penjualan periode sebelumnya, (Kasmir, 2019: 107).

Melalui *signaling theory*, akan memberikan sinyal positif kepada investor dan pihak lain yang berkepentingan bahwa melalui peningkatan pertumbuhan penjualan merupakan gambaran kinerja perusahaan meningkat. Dengan peningkatan ini akan mengakibatkan kinerja keuangan entitas bisnis meningkat yang bisa menaikkan nilai entitas bisnis.

Dalam penelitian ini, pertumbuhan penjualan diukur dengan *sales growth ratio* (SG), yaitu rasio yang dihitung dengan membandingkan tingkat penjualan saat ini terhadap tingkat penjualan periode yang lalu. Melalui rasio ini akan dapat diketahui seberapa besar tingkat atau persentase pertumbuhan penjualan setiap periode yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan riset yang diaplikasikan dalam studi ini tergolong pada tipikal riset kuantitatif, dikarenakan statistik yang dikumpulkan dinyatakan dalam bentuk numerik yang merepresentasikan ukuran pada tiap-

tiap unsur yang dikaji. Informasi yang aplikasikan pada riset ini bersumber dari data sekunder yang diambil secara historis melalui laporan tahunan serta laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri serta tercatat di BEI selama kurun waktu 2020 hingga 2023.

Dalam proses pengambilan sampel, peneliti menerapkan metode *purposive sampling*, yakni dengan menetapkan sejumlah kriteria tertentu untuk memilih entitas yang dijadikan sampel. Adapun syarat-syarat dalam proses seleksi sampel pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Perusahaan Sektor *Industrials* yang berturut-turut melaporkan keuangannya di BEI sepanjang kurun 2020-2023.
2. Perusahaan Sektor *Industrials* yang berturut-turut menghasilkan laba selama periode 2020-2023

Variabel Penelitian

Pada riset ini jenis variabel yang digunakan adalah unsur bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependen variabel*).

1. Variabel Bebas (*Independent variabel*). Adapun variabel independen (X) pada riset ini adalah:

- a. Profitabilitas (X₁)
- b. *Leverage* (X₂)
- c. Pertumbuhan Penjualan (X₃)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*). Adapun variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah valuasi entitas bisnis.

Defenisi Variabel	Operasionalisasi
--------------------------	-------------------------

Tabel 1. Definisi Operasionalisasi Unsur Riset

N o.	Indikator	Definisi Indikator	Pengukuran Indikator	Skala
1.	Profitabilitas (X ₁)	Tingkat profitabilitas mencerminkan sejauh mana efisiensi dan kinerja manajerial suatu perusahaan, yang tercermin dari besaran keuntungan yang dihasilkan dalam kaitannya dengan volume penjualan dan total dana yang ditanamkan.	$\text{Return on Asset/ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$	Rasio
2.	Leverage (X ₂)	Rasio solvabilitas, yang juga dikenal sebagai rasio leverage, ialah indikator keuangan yang diterapkan agar menilai proporsi pembiayaan aset entitas bisnis yang berasal dari liabilitas atau utang.	$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	Pertumbuhan Penjualan (X ₃)	Kenaikan pendapatan penjualan menggambarkan pergeseran nilai penjualan dari satu tahun ke tahun berikutnya sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan tahunan.	$\text{Sales Growth SG} = \frac{\text{Sales (t)} - \text{Sales (t-1)}}{\text{Sales(t-1)}}$	Rasio
4.	Nilai Perusahaan (Y)	Valuasi perusahaan mencerminkan hasil kinerja, situasi finansial di masa lampau, posisi terkini, serta potensi perkembangan bisnis di waktu yang akan datang.	$PBV = \frac{\text{Harga pasar persaham}}{\text{Nilai buku}}$	Rasio

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2025)

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2019: 19) “statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran mengenai masing-masing variabel yang dilihat melalui nilai maksimum, minimum, *mean*, dari standar deviasi, menunjukkan hasil analisis terhadap dispeni variabel”.

Uji Asumsi Klasik

Suatu metode dapat dikatakan baik ketika memenuhi standar tertentu sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang relavan dengan apa yang terjadi di lapangan. Metode analisis statistik dengan bantuan software SPSS 25. Sebelum dianalisis, penelitian terdahulu melakukan uji asumsi klasik yang kemudian diteruskan dengan melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan uji normalitas data, uji bebas dari heteroskedastisitas, multikolonieritas dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi digunakan untuk menilai seberapa kuat keterkaitan antara dua atau lebih variabel, serta mengidentifikasi arah pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yang dianalisis. Output dari pengujian ini berupa nilai koefisien regresi untuk setiap variabel independen. Nilai koefisien tersebut diperoleh melalui proses estimasi terhadap variabel terikat menggunakan sebuah model persamaan tertentu.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

X₁ = Profitabilitas

X₂ = Leverage

X₃ = Pertumbuhan Penjualan

e = *Error term*, yaitu

singkatan kesalahan pendugaan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pada unsur independen (X) sebagian (individu) akan unsur dependen. Pengujian terhadap model regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu pengujian individu atau parsial (uji t), dan pengujian menyeluruh atau simultan (uji F).

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi diterapkan agar meninjau sebesar apa unsur-unsur independen memberi dampak. Bila besaran R^2 yang rendah artinya

performa unsur-unsur independen saat menjabarkan unsur variabel dependen sangat terbatas. Jika R^2 semakin besar, sehingga besar persentase peralihan unsur tidak bebas (Y) yang diakibatkan oleh unsur bebas (X) semakin tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan keluaran olah statistik dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26.0 diperoleh hasil perhitungan statistik deskriptif seperti berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	76	.00	.36	.0876	.06241
X2	76	.06	.67	.3372	.14165
X3	76	-.38	1.39	.0954	.28994
Y	76	.05	43.57	4.0873	8.29206
Valid N (listwise)	76				

Sumber: SPSS versi 26, 2025

Dari nilai minimum dan maksimum profitabilitas menghasilkan rata-rata hitung (*mean*) dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*std. Deviation*) yang memiliki nilai lebih besar dari nilai standar deviasi. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa rendahnya variasi antara nilai minimum dan maksimum selama periode pengamatan, artinya tidak terdapat kesenjangan dari sebaran nilai variabel profitabilitas diproksikan ROA (X_1), begitupun untuk sebaran nilai variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to asset ratio* (DAR) (X_2) pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang tercatat di BEI sepanjang kurun 2020-2023 artinya sebaran data dapat dikatakan baik.

Dari nilai minimum dan maksimum pertumbuhan penjualan menghasilkan rata-rata hitung (*mean*)

dengan tingkat rata-rata penyimpangan (*std. Deviation*) yang memiliki nilai kurang dari ketetapan standar deviasi. Sehingga hal ini memperlihatkan bahwa tingginya variasi antara nilai minimum dan maksimum selama periode pengamatan, artinya ada kesenjangan yang cukup besar dari sebaran nilai variabel pertumbuhan penjualan (SG) (X_3), serta juga untuk nilai unsur valuasi entitas bisnis yang diinterpretasikan dengan PBV (Y) pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023 artinya sebaran data dapat dikatakan relatif kurang baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel residual berdistribusi normal. Uji normalitas dapat diuji dengan beberapa cara yaitu:

1. Uji Kolmogorov Smirnov

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Statistik residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima atau

H_A ditolak dan sebaliknya jika nilai relevansi kurang dari 0.05, sehingga H_0 ditolak atau H_A diterima.

Tabel 3. Uji Normalitas

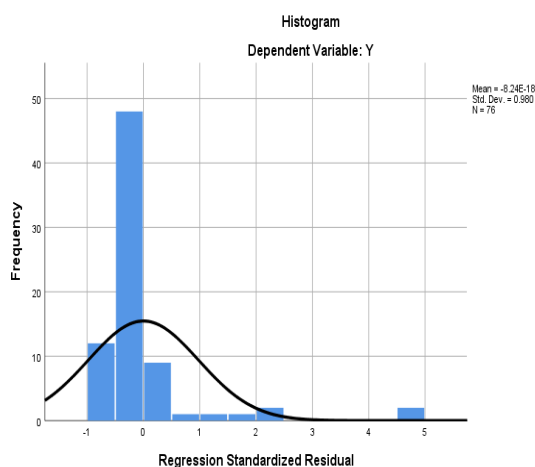
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.07707749
Most Extreme Differences	Absolute	.301
	Positive	.301
	Negative	-.242
Test Statistic		.301
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS versi 26, 2025

Dari statistik di atas diketahui bahwa besaran *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah senilai 0,000. Angka itu memperlihatkan bahwasanya besaran relevansi ialah 0,000 lebih rendah dibandingkan ketentuan *alpha* (0,05) sehingga bisa diartikan bahwasanya data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Histogram

Di bawah ialah keluaran uji histogram riset ini:



Gambar 1. Grafik Histogram

Sumber: SPSS versi 26 (2025)

Dari keluaran penampilan lintasan histogram di atas bisa diperhatikan bahwasanya lintasan cenderung miring ke kiri, hal ini menunjukkan bahwasanya statistik pada riset ini tidak terdistribusi dengan normal.

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dengan probabilitas signifikasinya > 5% berarti tidak berlangsung heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.679	2.530		1.849	.069
	X1	-11.518	13.972	-.106	-.824	.412
	X2	.722	5.751	.015	.126	.900
	X3	4.525	3.020	.193	1.498	.138

a. Dependent Variable: ABSRESID

Sumber: SPSS versi 26 (2025)

Berlandaskan Tabel 4, bisa diamati bahwasanya besaran probabilitas (signifikansi) dari koefisien regresi variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *ROA*, *leverage* yang diinterpretasikan dengan DAR serta pertumbuhan penjualan masing-masing melebihi angka 0,05 maka darinya hal ini memperlihatkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:106) "uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan

menggunakan nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF)." *Tolerance* mengkalkulasi unsur bebas yang dipilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Adapun kriteria dalam pengujian multikolinearitas, sebagai berikut:

1. Bila besaran *Tolerance* kecil dari 0.10 dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.
2. Bila besaran *Tolerance* < 0.10 serta $VIF > 10$, sehingga berlangsung korelasi antar unsur bebas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.813	1.230
	X2	.932	1.073
	X3	.807	1.240

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS versi 26, 2025

Berlandaskan statistik pada Tabel 5, bisa disimpulkan bahwa gejala multikolinearitas tidak ditemukan dalam studi ini. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai VIF yang berada di bawah angka 10. Selain itu, semua unsur bebas memiliki besaran *Tolerance* melebihi 0,10, yang mengindikasikan tidak adanya hubungan linear yang unggul setiap unsu independen. Dengan demikian, keluaran tersebut telah memenuhi syarat yang telah ditentukan.

Uji Autokorelasi

Terdapat sejumlah metode yang bisa diterapkan untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi, salah satunya adalah melalui pengujian *Durbin-Watson* (DW-Test). Nilai statistik dari uji ini berada dalam rentang antara 0 hingga 4. Bila besaran *Durbin-Watson* kurang dari 1 atau melebihi 3, maka hal tersebut mengindikasikan adanya autokorelasi dalam pendekatan regresi.

Tabel 6. Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.226 ^a	.051	.012	8.24363	.862
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: SPSS versi 26, 2025

Menerapkan tipikal uji $dU < d < (4-dU)$, keluaran uji autokorelasi memperlihatkan bahwasanya besaran dw (0,862) tidak terletak di antara besaran dU (1,7104) serta besaran 4-dU (2,2896). Berlandaskan keluaran itu bisa dimaksudkan bahwasanya berlangsung indikasi autokorelasi pada model regresi.

Uji Normalitas Data Setelah Transformasi Data dan Trimming

Keluaran dari uji normalitas dengan mengaplikasikan analisis uji statistik dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, Uji histogram dan probability plot setelah peralihan statistic bisa ditinjau seperti berikut:

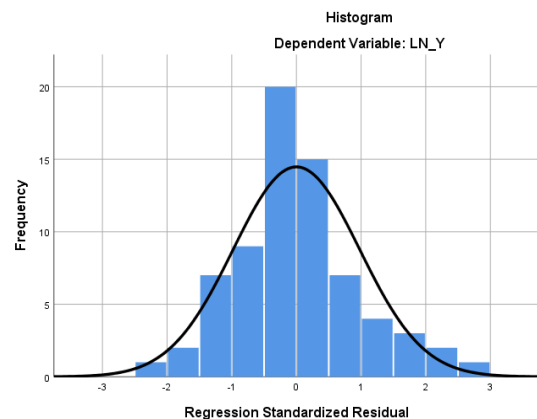
1. Uji Kolmogorov Smirnov

Output dari pengujian normalitas yang dilakukan melalui metode statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* setelah data mengalami transformasi memperlihatkan bahwasanya besaran *Asymp. Sig. (2-tailed)* tercatat di angka 0,087. Angka tersebut menunjukkan bahwa besaran signifikansi sebesar 0,087 lebih besar dibandingkan ketentuan *alpha* (0,05) jadi bisa diartikan bahwasanya statistik pada riset ini sudah normal distribusinya.

2. Uji Histogram

Berikut adalah keluaran uji histogram setelah transformasi dan

Trimming data dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Histogram Setelah Transformasi Data dan Trimming

Sumber: SPSS versi 26, 2025

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan bahwa statistic sudah normal distribusinya. Peristiwa ini bisa ditinjau dari grafik histogram yang menunjukkan distribusi data yang tidak menceng (*skewness*) kiri maupun menceng ke kanan.

Uji Heteroskedastisitas Setelah Transformasi Data dan Trimming

Keluaran pengujian dari uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser setelah transformasi dan *Trimming* data, bisa dilihat seperti berikut:

Tabel 7. Uji Glejser Setelah Transformasi Data dan Trimming

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	0.757	0.36 3		2.088	0.041
	x1	-1.667	1.78 2	-0.128	-0.935	0.353
	x2	0.852	0.78 8	0.138	1.081	0.284
	x3	0.373	0.36 8	0.138	1.013	0.315
a. Dependent Variable: ABSRESID						

Sumber: SPSS versi 26, 2025

Dari tabel di atas setelah dilakukan transformasi data dan *Triming*, bisa dikonsultasikan bahwasanya tidak berlangsung heteroskedastisitas pada prototipe regresi ini karena besaran signifikansi semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki besaran melebihi angka 0,05 yang berarti persamaan ini tidak termasuk heteroskedastisitas atau *non-*

heteroskedastisitas karena keluaran memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Uji Multikolinearitas Setelah Transformasi Data dan *Triming*

Keluaran pengujian dari uji multikonearitas setelah transformasi dan *Triming* statistik bisa ditinjau seperti berikut:

Tabel 8. Uji Multikonearitas Setelah Transformasi Data dan *Triming*

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	x1	0.752	1.329
	x2	0.865	1.155
	x3	0.762	1.312
a. Dependent Variable: LN_Y			

Sumber: SPSS versi 26 (2025)

Dari data di atas besaran tabel setelah dilakukan data transformasi dan *Triming* data, bisa dikonsultasikan bahwasanya tidak berlangsung multikolinearitas dikarenakan besaran VIF kecil dari 10 serta selain itu, dari keluaran perhitungan besaran toleransi, ditemukan bahwa tidak ada unsur independen yang mempunyai besaran kecil dari 0,10. Ini menunjukkan bahwasanya, dikarenakan keluaran mencukupi standar yang ditetapkan,

tidak ada korelasi antara variabel independen.

Uji Autokorelasi Setelah Transformasi dan *Triming* Data

Prototipe regresi yang unggul ialah regresi yang tidak berlangsung autokorelasi. Keluaran pengujian dari uji autokorelasi dengan besaran *Durbin Watson* (DW) sesudah dilaksanakan statistij *Triming* serta peralihan statistik, bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Autokorelasi Setelah Transformasi dan *Triming* Data

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 ^a	0.231	0.197	1.27563	0.894
a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1					
b. Dependent Variable: LN_Y					

Sumber: SPSS versi 26, 2025

Dengan kriteria pengujian adalah $dU < d < (4-dU)$, keluaran uji autokorelasi menunjukkan bahwa besaran dw (0,894) tidak berada diantara besaran dU (1,7041) dan besaran $4-dU$ (2,2959). Berdasarkan keluaran tersebut dapat diartikan bahwa

terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.

Uji Regresi Linier Berganda

Keluaran pengujian analisis regresi berganda pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-1.292	0.574	
	x1	10.806	2.823	0.473
	x2	1.716	1.248	0.158
	x3	0.149	0.583	0.031

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: SPSS versi 26, 2025

Keluaran uji analisis statistik pada kolom *Coefficients Unstandardized B* di Tabel 12 menunjukkan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1ROA + b_2DAR + b_3SG + e$$

$$Y = -1,292 + 10.806 ROA + 1,716 DAR + 0,149 SG$$

Pada uji regresi linier berganda diatas maka dapat disimpulkan:

1. Menurut persamaan regresi, besaran konstanta adalah -1,292. Ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, yang dihitung dengan ROA, *leverage*, yang dihitung dengan rasio hutang ke aset, dan pertumbuhan penjualan yang terus-menerus, maka besar besaran variabel besaran perusahaan yang diukur dengan *price book value* menjadi -1,292.

2. Koefisien regresi ROA sebesar 10,809 menunjukkan bahwa, dengan asumsi bahwa besaran koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah, setiap penambahan satu satuan ROA akan meningkatkan besaran perusahaan di sektor industri yang terdaftar di BEI sebesar 10,809 selama periode 2020–2023.

3. Koefisien regresi utang ke aset (DAR) sebesar 1,716 menunjukkan bahwa, dengan asumsi besaran koefisien

variabel lain tetap atau tidak berubah, penambahan satu satuan DAR akan meningkatkan besaran perusahaan di sektor industri yang terdaftar di BEI sebesar 1,716 selama periode 2020–2023.

4. Pertumbuhan penjualan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,149 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pertumbuhan penjualan (dengan asumsi bahwa besaran koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan meningkatkan besaran perusahaan sebesar 0,149 pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2023.

Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan pengujian uji signifikansi parsial (Uji-t), uji signifikansi simultan (Uji-F), dan koefisian determinasi (R^2).

Uji Signifikan Parsial (Uji-t)

Kriteria Pengujiannya adalah:

$H_0: \beta_i \leq 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta_i > 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif

dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan melihat signifikansi (sig) serta membandingkan besaran t hitung dengan t tabel. Dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Bila $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ atau signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Bila $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Setelah uji t dilakukan, maka diperoleh besaran t_{hitung} dan besaran signifikansi sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Pengujian secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.292	0.574		-2.250	0.028
	x1	10.806	2.823	0.473	3.828	0.000
	x2	1.716	1.248	0.158	1.375	0.174
	x3	0.149	0.583	0.031	0.255	0.800

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: SPSS versi 26, 2025

Berdasarkan data di atas uji t yang telah dilakukan, diperoleh besaran t_{tabel} sebesar 1,99547 (data terlampir). Dari keluaran uji t yang disajikan pada tabel 12 dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Profitabilitas yang dihitung melalui ROA menunjukkan besaran signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa itu signifikan. Sementara itu, besaran t_{hitung} sebesar 3,828 lebih besar daripada besaran t_{tabel} sebesar 1,99547. Keluaran ini menunjukkan bahwa H_a dan H_0 diterima dalam penelitian ini.

2. Leverage yang diukur dengan Debt to asset ratio (DAR) mempunyai besaran signifikansi sebesar $0,174 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sedangkan besaran t_{hitung} diperoleh sebesar 1,375 < dari besaran t_{tabel}

sebesar 1,99547. Keluaran ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_a ditolak dan H_0 diterima.

3. Besaran signifikansi pertumbuhan penjualan sebesar 0,800 lebih besar dari 0,05, sehingga tidak signifikan. Di sisi lain, besaran t_{tabel} sebesar 1,99547 lebih besar daripada besaran t_{hitung} sebesar 0,255. Keluaran menunjukkan bahwa H_a tidak digunakan dalam penelitian ini dan H_0 diterima.

Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ (0, 05) dan H_a ditolak

2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ (0, 05) dan H_a diterima

Setelah uji F dilakukan, maka diperoleh besaran f_{hitung} dan besaran signifikansi sebagai berikut:

Tabel 12. Keluaran Pengujian secara Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.742	3	10.914	6.707	.001 ^b
	Residual	109.025	67	1.627		
	Total	141.767	70			

a. <i>Dependent Variable:</i> LN_Y
b. <i>Predictors: (Constant), x3, x2, x1</i>

Sumber: SPSS versi 26, 2025

Berdasarkan uji ANOVA (*Analysis of Varians*) atau uji F, menunjukkan keluaran sebagai berikut:

1. Besaran F_{hitung} sebesar 6,707 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,74 (terlampir) dengan df pembilang = 3, dan df penyebut = 67 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

2. Tingkat signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari taraf yang ditentukan $\alpha = 0,05$ mengindikasikan bahwa antara profitabilitas yang diukur

dengan ROA, *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap besaran perusahaan yang diukur dengan *price book value* pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Keluaran pengujian koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 ^a	0.231	0.197	1.27563
a. <i>Predictors: (Constant), x3, x2, x1</i>				
b. <i>Dependent Variable: LN_Y</i>				

Sumber: SPSS versi 26, 2025

Besaran R Square adalah sebesar 0,197. Angka ini mengidentifikasikan bahwa besaran perusahaan pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023 mampu dijelaskan oleh profitabilitas yang diukur dengan ROA, *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* dan pertumbuhan penjualan sebesar 19,7% sedangkan sisanya sebesar 80,3 % dapat dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Keluaran penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap besaran perusahaan dengan besaran signifikansi sebesar $0,050 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan besaran thitung diperoleh

sebesar 1,993 > dari besaran ttabel sebesar 1,99346. Keluaran ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap Besaran Perusahaan yang diukur dengan *Price book value* pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Keluaran penelitian menunjukan bahwa variabel *Leverage* yang diukur dengan *Debt to asset ratio* (DAR) mempunyai besaran signifikansi sebesar $0,221 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sedangkan besaran thitung diperoleh sebesar 1,235 < dari besaran ttabel sebesar 1,99346. Keluaran ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya *Leverage* yang diukur dengan *Debt to asset ratio* (DAR) tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price book value* pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023.

Leverage tidak berpengaruh positif terhadap valuasi entitas bisnis. Hal ini karena investor akan melihat dan mempertimbangkan kapan waktu jatuh tempo hutang yang digunakan oleh perusahaan. Waktu jatuh tempo hutang yang masih terbilang lama membuat para investor memutuskan tetap untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut sehingga *leverage* tidak memengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya dan tidak memengaruhi valuasi entitas bisnis. Selain itu, DAR yang tinggi tidak selalu menjadi penyebab dari rendahnya valuasi entitas bisnis dan sebaliknya DAR yang rendah, tidak selalu menjadikan valuasi entitas bisnis naik. Karena investor melihat dari berbagai sisi laporan keuangan. Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap valuasi entitas bisnis dapat dikarenakan perusahaan dalam mendanai aktivitya cenderung menggunakan modal sendiri (*internal financing*) yang berasal dari total utang dan total asset. Kecukupan dana yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitya yang diperoleh dari modal sendiri membuat perusahaan mengurangi proporsi hutang. Keluaran ini konsisten dengan penelitian Nurmiati, dkk, 2019 menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap valuasi entitas bisnis.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Keluaran penelitian menunjukan bahwa variabel Pertumbuhan penjualan mempunyai besaran signifikansi sebesar $0,249 > 0,05$ artinya tidak signifikan, sedangkan besaran thitung diperoleh sebesar $1,162 <$ dari besaran ttabel sebesar $1,99346$. Keluaran ini

menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price book value* pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023.

Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap valuasi entitas bisnis. Hal ini mengindikasikan meningkatnya valuasi entitas bisnis karena pertumbuhan penjualan dilihat dari pendapatan perusahaan yang belum dikurangi dengan biaya-biaya lainnya. Ketika perusahaan mengalami kenaikan penjualan, hal tersebut belum tentu mengidentifikasikan bahwa laba juga akan meningkat dengan kata lain laba akan menurun. Oleh karena itu, besar kecilnya pertumbuhan penjualan tidak berdampak terhadap valuasi entitas bisnis. Dalam hubungannya dengan teori sinyal, ciri perusahaan yang baik adalah dengan memiliki peningkatan kondisi keuangan pada periode sebelumnya agar dapat meyakinkan investor untuk menanamkan modalnya. Keluaran penelitian ini sejalan dengan Dyah Ayu, Dkk (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap valuasi entitas bisnis.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan

Keluaran penelitian menunjukan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *ROA*, *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap valuasi entitas bisnis yang diukur dengan *price book value* pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023.

Penelitian ini membuktikan bahwa kombinasi yang tepat antara

profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan akan mampu meningkatkan valuasi entitas bisnis. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan valuasi entitas bisnis. Keluaran penelitian ini sejalan dengan Nurwani (2019) profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan penjualan secara bersama sama berpengaruh terhadap valuasi entitas bisnis.

SIMPULAN

Berdasarkan keluaran analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap valuasi entitas bisnis pada Perusahaan Sektor *Industrials* yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023 dengan besaran signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sementara besaran *t*-tabel sebesar 1,99547 kurang dari besaran *t*-hitung sebesar 3,828. Keluaran ini menunjukkan bahwa H_a dan H_0 diterima dalam penelitian ini. Selama periode 2020-2023, valuasi entitas bisnis di sektor industri yang terdaftar di BEI tidak terpengaruh secara signifikan oleh pengaruh *leverage*. Besaran signifikansi sebesar 0,174 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tidak signifikan, dan besaran *t*-hitung diperoleh sebesar 1,375 dari besaran *t*-tabel sebesar 1,99547. Keluaran ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_a ditolak dan H_0 diterima.

2. Secara simultan, variabel profitabilitas yang diukur dengan *ROA*, *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap valuasi entitas bisnis pada Perusahaan Sektor

Industrials yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027. Keluaran ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak.

3. Keluaran uji Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa valuasi entitas bisnis di industri yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2023 dapat dijelaskan oleh tiga faktor: *leverage* yang diukur dengan rasio hutang ke aset, profitabilitas yang diukur dengan *ROA*, dan pertumbuhan penjualan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan sebesar 0,197.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, & Suaryana. (2020). The Effect of Company Sizes, Sales growth, And Profitability On Firm Values. American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR), 4(6), 265-271.
- Anugerah, K., H. G, dan I. K. Suryanawa, (2019). Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 26(3): 2324-2352.
- Assaji, J. P., & Machmuddah, Z. (2019). Rasio Keuangan Dan Prediksi Financial Distress. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, 2(2), 58-67. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v2i2.2042>
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. (2011). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1. (Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto). Jakarta. Salemba Empat
- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. (2019). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Jakarta. Salemba Empat
- Budiman, T. (2019). Perancangan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Di Amik Garut. Internal (Information System Journal), 2(2), 128-143.
- Darmanto, D., Saputra, R., & Ningsih, S. (2022). Pengaruh akuntabilitas, transparansi dan peran perangkat desa dalam pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Kecamatan Juwiring. Journal of Accounting and Digital Finance, 2(2), 86-98.

Dewi, Y. K. dan H. Rahyuda. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI. E-Jurnal Manajemen 9(4): 1252-1272.

Dyah Ayu., Dkk. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share (EPS) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). Journal of Management. Volume 5 Issue 2 (2022) Pages 123 – 137. ISSN: 2614-851X

Ecodemica, J., April, V. N., Hertina, D., Bayu, M., Hidayat, H., & Mustika, D. (2019). Ukuran Perusahaan , Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas. 3(1).

Endarwati, Regina Devi dan Hermuningsih, Sri. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta. Vol.15 No.1, Hal 64.

Fauzi, A., & Hidayat, R. (2020). Manajemen Kinerja. Jawa Timur Airlangga University Press.

Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2019). Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Semarang: Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.